

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan pusat layanan kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi yang membentuk suatu kesatuan dan saling berpengaruh satu sama lain. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya perlu penataan atau manajemen untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Manajemen keperawatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan suatu pelayanan yang baik pula kepada klien yang dirawat di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai sub sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan komponen sentral untuk terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu. Upaya untuk meningkatkan mutu, perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar, yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi berikut dengan dokumentasinya (Suara, 2010: 127).

Kontrol terhadap pemberian asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin asuhan keperawatan dan dokumentasi asuhan keperawatan dilakukan dengan benar dan ditulis dengan lengkap, agar dapat dipertanggungjawabkan. Kontrol yang dilakukan dalam manajemen keperawatan salah satunya adalah dengan supervisi. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan

pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Nursalam, 2011: 87).

Supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi memungkinkan seorang supervisor keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien (Arwani, 2006: 132).

Kegiatan supervisi merupakan proses memberikan bantuan, bimbingan atau pengajaran, dukungan kepada seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai kebijakan dan prosedur, mengembangkan ketrampilan baru, dan memberikan pemahaman yang lebih luas untuk melakukan tugas dengan lebih baik. Supervisi merupakan proses formal dari belajar dan dukungan profesional yang memungkinkan perawat praktisi untuk mengembangkan pengetahuan, dan kompetensi, menerima tanggung jawab dalam praktiknya dan meningkatkan perlindungan terhadap pasien dan pelayanan keperawatan yang aman dalam situasi yang kompleks (Sitorus R. dan Panjaitan R., 2011: 94).

Pada tahun 2013 berdasarkan data kementerian kesehatan jumlah perawat diseluruh rumah sakit di Indonesia sebanyak 220.575 orang, jumlah tersebut belum mencakup perawat yang ada di lembaga pendidikan dan di rumah sakit swasta (Kemenkes RI, 2013: 1). Sedangkan menurut data

Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2014 jumlah perawat yang terdaftar berjumlah 724.000 orang (PPNI, 2014: 1).

Rumah Sakit Paru dr Ario Wirawan Salatiga merupakan salah satu rumah Sakit yang sudah melaksanakan kegiatan supervisi keperawatan. Rumah sakit ini memiliki 175 tenaga perawat yang tersebar dalam beberapa ruangan (Data bidang keperawatan, 2015: 15).

Dalam standar operasional prosedur (SOP) keperawatan Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga tahun 2013 telah dijelaskan bagaimana prosedur pelaksanaan supervisi dilaksanakan. Supervisi dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prainteraksi, interaksi, dan terminasi. Pada tahap prainteraksi supervisor sebaiknya dapat menciptakan hubungan saling percaya antara supervisor dan perawat yang akan disupervisi dan mengidentifikasi pengalaman supervisi sebelumnya. Pada tahap interaksi supervisor dapat menjelaskan tehnik supervisi, menjelaskan struktur dan prosedur yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut supervisi, memberikan kesempatan kepada perawat untuk merefleksikan dan *mereview* asuhan keperawatan, mendiskusikan kasus-kasus pasien secara mendalam, mendukung para perawat untuk mengubah atau memodifikasi asuhan keperawatan, dan mendukung pengembangan keterampilan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Pada tahap terakhir yaitu tahap terminasi diharapkan supervisor dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam memberikan asuhan keperawatan dan membuat rencana tindak lanjut dengan

menggunakan pendekatan bersama perawat agar didapatkan peningkatan kemampuan perawat yang optimal.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 11 perawat pelaksana di RS Paru dr. Ario Wirawan menggunakan teknik wawancara pada tanggal 21 Juni 2015 yang didasarkan pada uraian tugas supervisi dan standar operasional prosedur yang sudah ada, didapatkan hasil sebanyak 8 perawat (73%) mengatakan bahwa walaupun kegiatan supervisi keperawatan sudah diadakan setiap hari oleh supervisor, namun dalam pelaksanaannya supervisor belum melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan uraian tugas dan standar operasional prosedur yang ada dengan baik, terdapat beberapa supervisor yang melaksanakan supervisi hanya pada pra-interaksi, pada tahap interaksi supervisor jarang menjelaskan teknik supervisi dan menjelaskan struktur dan prosedur yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut supervisi, beberapa supervisor juga jarang memberikan kesempatan kepada perawat untuk merefleksikan dan *mereview* asuhan keperawatan dan mendiskusikan kasus-kasus pasien secara mendalam. Pada tahap terminasi ada supervisor dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam memberikan asuhan keperawatan tetapi jarang membuat rencana tindak lanjut dengan menggunakan pendekatan bersama perawat. Terdapat 3 perawat (27%) mengatakan bahwa terdapat supervisor yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Supervisor telah melaksanakan pengarahan dan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, dan implementasi keperawatan.

Karena masih terdapat kesenjangan antara teori, standar operasional prosedur dan uraian tugas dengan pelaksanaan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran manfaat supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.
- b. Mengetahui gambaran fungsi supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.
- c. Mengetahui gambaran tujuan supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

- d. Mengetahui gambaran teknik supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.
- e. Mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.
- f. Mengetahui gambaran tugas supervisor keperawatan dalam melaksanakan supervisi keperawatan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perawat**

Sebagai evaluasi yang dapat menjadi motivasi bagi supervisor untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi supervisi.

##### **2. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi kepada rumah sakit, khususnya manajemen keperawatan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bidang keperawatan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji permasalahan tentang pelaksanaan supervisi keperawatan.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

1. Kris Linggardini (2013) dengan judul Hubungan Supervisi Dengan Pendokumentasian Berbasis Komputer Yang Dipersepsikan Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap RSUD Banyumas Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan supervisi dengan pendokumentasian berbasis komputer yang dipersepsikan perawat pelaksana di instalasi rawat inap RSUD Banyumas Jawa Tengah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 70 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dan dokumentasi berbasis komputer dari proses keperawatan. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah meneliti tentang supervisi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan meneliti gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Penelitian dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan sampel sebanyak 105 perawat pelaksana.
2. Alfrian, Harikadua (2014) dengan judul Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Irna C BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan *cross sectional* dengan *descriptive*

*analitik*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian sebanyak 52 orang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi keperawatan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Irina C BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang supervisi keperawatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan meneliti gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Penelitian dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan sampel sebanyak 105 perawat pelaksana.

3. Mulyono, H. M. dkk. (2013) dengan judul Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Tingkat III Ambon. Bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Tingkat III Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 orang. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah meneliti tentang supervisi karena didalam penelitian sebelumnya juga membahas tentang supervisi. Perbedaannya adalah penelitian sekarang meneliti tentang pelaksanaan supervisi pelayanan keperawatan saja tidak



membahas faktor lain yang mempengaruhi kinerja kerja Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan meneliti gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Penelitian dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan sampel sebanyak 105 perawat pelaksana.

4. Zahara, Y. dkk. (2011) dengan judul Faktor-Faktor Motivasi Kerja: Supervisi, Penghasilan, Dan Hubungan Interpersonal Memengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit. Penelitian menggunakan *proportionate random sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu 105 perawat pelaksana Rumah Sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga subvariabel motivasi kerja yang ada hubungan signifikan dengan kinerja perawat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang supervisi keperawatan dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan meneliti gambaran pelaksanaan supervisi keperawatan dalam perspektif perawat pelaksana di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Penelitian dirancang menggunakan metode

kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan sampel sebanyak 105 perawat pelaksana.